

**DAMPAK PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP CARA BELAJAR
SISWA MELALUI PERILAKU DISIPLIN DI MI MAARIF KLIWONAN WONOSOBO
TAHUN 2020/2021**

Ririn Inggaryaning^{1)*}, Ahmad Khiri²⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

²⁾ Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Sains Al-Qur'an

ririn.inggaryaning@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) karakter religius pada siswa kelas 3 MI Maarif Kliwonan Wonosobo; 2) perilaku disiplin siswa kelas 3 MI Maarif Kliwonan Wonosobo; 3) pengaruh karakter religius terhadap perilaku disiplin siswa kelas 3 MI Maarif Kliwonan Wonosobo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Validitas instrumen dilakukan menggunakan *Expert Judgment* dan *Korelasi Product Moment*. Reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yaitu: analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Karakter religius pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo dengan 34 siswa, nilai tertinggi sebesar 30 (6%), kategori nilai terendah sebesar 12 (15%) kategori nilai paling rendah di nilai 24-26 (0%). Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara karakter religius dan perilaku disiplin pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo, dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,6565 > 0,339$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Karakter Religius, Cara Belajar Siswa, Perilaku Disiplin

Abstract

The aims of this research are 1) to understand religious character on student in Kliwonan Islamic Elementary School Wonosobo; 2) to know the discipline behavior of the third grade students of Maarif Kliwonan Islamic Elementary School Wonosobo; 3) to know the influence of religious character on discipline behaviour third grade students of Maarif Kliwonan Islamic Elementary School Wonosobo. The type of this study is a quantitative approach with experiment methods. The technique of collecting data is using a questionnaire. The instrument validity was carried out using Expert Judgment and Product Moment Correlation. The reliability using Alpha Cronbach. The Data analysis techniques are: descriptive analysis, analysis requirements test, and hypothesis testing. The results showed that: The religious character of the third grade students of Maarif Kliwonan Islamic Elementary School Wonosobo with 34 students. The highest score is 30 (6%), the lowest score category is 12 (15%) the lowest score category is 24-26 (0%). There is a positive and significant influence between religious character and disciplinary behavior in third grade students of Maarif Kliwonan Islamic Elementary School Wonosobo, as evidenced by the score of r_{count} greater than r_{table} ($0.6565 > 0.339$) and a significance value of 0.000 which means less than 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: Religious Character, Student Learning, Discipline Behaviour

A. PENDAHULUAN

1. Kajian Teori

Karakter adalah suatu perilaku yang dapat dikatakan sebagai khas dari suatu individu yang meliputi watak, sifat, dan akhlak manusia. Karakter suatu individu memanglah berbeda-beda, itulah kenapa manusia diciptakan dengan karakter yang berbeda satu dengan yang lain, dan untuk melengkapi antar individu. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menjelaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Religius adalah perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap individu yang berbeda agama dengan dirinya, dan hidup rukun bertetangga dengan individu yang berbeda keyakinan. Dan sifat

kereligiusan biasanya diajarkan pertama kali oleh kedua orang tuanya terutama ibu sebagai madrasatul'ula bagi seorang anak. Perilaku religius diturunkan dari orang tuanya, tetapi setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi individu yang religius terhadap agamanya dan menjadi individu yang toleransi terhadap agama yang berbeda.

Cara belajar adalah metode setiap anak untuk memahami ilmu pengetahuan apapun, ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan umum. Cara belajar juga bisa diterapkan seorang guru terhadap anak didiknya, berbagai metode juga bisa dijalankan agar peserta didik dapat menerima ilmu yang diberikan. Bahkan anak mempunyai cara belajar masing-masing agar dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah.

Suatu aktivitas usaha yang disengaja, aktifitas yang disengaja antara seorang murid dan guru sebagai pengajar untuk hasil yang tepat waktu dan bahkan beberapa menit sebelum dimulainya aktivitas dia sudah berada ditempat. Dan ketika mengerjakan suatu tugas dia akan fokus dengan apa yang

ada di depannya. Orang disiplin cenderung tidak di sukai oleh masyarakat pada umumnya tetapi dia tetap kokoh dengan teguh pendirinnnya untuk selalu disiplin. Dan individu yang mempunyai karakter disiplin biasanya lebih egois dalam melakukan sesuatu.

Perilaku disiplin harus kita terapkan kepada setiap peserta didik atau anak diusianya yang masih belia. Karena itu termasuk suatu pembiasaan yang akan tetap dilakukan sampai dia dewasa kelak. Tetapi sebaliknya jika orang tua tidak menanamkan perilaku disiplin sejak dini maka anak itu tidak akan peduli dengan sikap kedisiplinan sampai dia dewasa kelak. Maka dari itu sangatlah penting membiasakan anak sejak dini tentang sikap disiplin.

Lemahnya perilaku religius anak di lingkungan sekolah baik dengan guru ataupun dengan orang tuanya ketika di rumah. Masih banyaknya anak yang tidak mau menyapa ketika bertemu di jalan karena menganggap guru itu seperti kawannya, sikap disiplin yang diterapkan atau di suruh guru masih belum bisa dilakkan karena menseat mereka bahwa indonesia itu pasti memakai jam karet, sebagai seorang guru kita harus memberikan menseat yang baguss bagi

anak didik kita agar berdisiplin itu adalah hal yang baik dan jika di terapkan disetiap aktifitas akan memberi dampak yang menyenangkan dalam tubuh dan dalam pikiran, dan kewajiban seorang guru untuk membimbing muridnya untuk menjadi pribadi yang religius dan bersikap disiplin itu sangatlah penting bagi bangsa dan negara dan bagi dirinya sendiri.

Dampak penanaman karakter religius terhadap peserta didik yaitu: peserta didik akan leebih mengerti apa artinya saling membantu sesama, toleransi dalam belajar, dan mengerti bahwa dia hidup didunia ini sangatsangat tidak mungkin untuk hidup sendirian tanpa membutuhkan Tuhan, makhluk hidup lainnya, sesama manusia dan lain-lain.³ Dampak dari karakter religius ada tiga hal yaitu: yang **pertama** *Pikiran*, siswa mulai *berfikir positif*, siswa mengakui kesalahannya sendiri dan mau memaafkan kesalahan orang lain, juga menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain, selalu terbuka dan bekerjasama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, ras, dan suku. **Kedua** *ucapan*, tutur kata siswa yang sopan, mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika

meakukan kesalahan, berkata jujur, dan lain-lain. Hal sekecil ini jika dibiasakan sejak kecil akan menumbuhkan hal yang positif, misalnya menghargai orang lain, jujur bertutur kata dan bertingkah laku. **Ketiga tingkah laku** terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika, diantaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan.

2. Metode Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh dampak penanaman karakter religius terhadap cara belajar melalui perilaku disiplin di MI Maarif Kliwonan Wonosobo tahun 2020/ 2021.

a. Jenis penelitian lapangan

Peneliti melakukan pengamatan kepada anak kelas IV MI Al-Maarif Kliwonan Wonosobo tentang karakter religius yang ada pada sebagian anak. Dan masih banyak yang kurang memiliki karakter religius karena ketika guru menjelaskan bergurau atau tidak mendengarkan guru yang ada di depan kelas. Ketika di peringatkan selalu melawan. Dengan adanya penelitian ini saya berharap agar anak-anak mendapatkan kerakter yang baik dan tidak berani dengan guru.

b. Penelitian kuantitatif

Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena suatu hubungan, tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

MI Ma'arif Kliwonan beralamat di Jln. Resimen 18 No. 74, Kp. Kliwonan, Rt 02/ Rw 07 Kel. Wonosobo Barat, sekolah ini merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi salah satu wadah untuk menimba ilmu dasar. Memiliki 6 kelas yang dibagi berada didua daerah yang berbeda yaitu kelas 1-2 yang berada di kampus, dan untuk kelas 3-6 berada di kampus 2 MI Maarif Kliwonan.

MI ini juga mempunyai Visi dan Misi, adapun Visi MI Maarif Kliwonan adalah "*Unggul ilmu, luhur budi, lurus aqidah, berprestasi dan berwawasan lingkungan*". Adapun Misi MI Maarif Kliwonan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya madrasah berbasis Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern.

- b. Terwujudnya madrasah yang menjadi pusat pendidikan muslim tangguh dan cinta tanah air.
- c. Terwujudnya madrasah yang akrab teknologi.
- d. Terwujudnya madrasah berprestasi.
- e. Terwujudnya madrasah yang berakhlakul karimah dan mandiri.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel ini merupakan hasil terperinci dalam penelitian untuk setiap variabel. Bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing dari variabel penelitian yang disajikan dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari 2 variabel, yakni karakter religius dan(X) dan perilaku disiplin(Y).

Data diperoleh dari siswa kelas III MI Maarif Kliwonan. Data variabel karakter religius (X) dan perilaku disiplin (Y) diperoleh dari data instrumen berupa angket, dengan model skala likert, dan angket sebanyak 15 soal yang diberikan kepada setiap siswa yang menjadi anggota penelitian.

Instrumen angket karakter religius berupa 15 butir soal, melalui uji validasi dan uji reabilitas. Dinyatakan valid. Instrumen

angket perilaku disiplin berjumlah 15 butir soal juga, melalui uji validasi dan uji reabilitas dinyatakan valid.

Deskripsi masing-masing variabel meliputi harga rerata(mean), median, modus dan standar deviasi, selain itu disajikan. Tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.

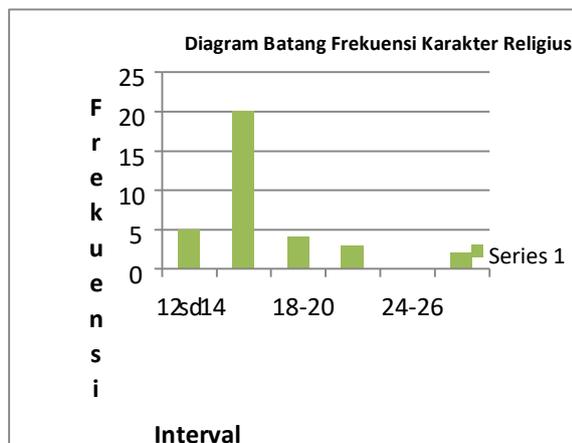
a. Variabel Karakter Religius

Penelitian ini instrument angket pada karakter religius berjumlah 15 butir yang dinyatakan valid untuk butir pertanyaan. Jumlah alternatif jawaban yang mempunyai rentang skor 1 sampai 4, dimana skor tertinggi 4 dan untuk skor terendah 1. Hasil analisis deskriptif variabel karakter religius di peroleh nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 30, mean sebesar 16,559 atau nilainya diubah menjadi sebesar 17, median sebesar 15, modus sebesar 15, standar deviasi sebesar 3,99. Nilai N pada penelitian ini merupakan jumlah responden sebanyak 34 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, panjang kelas 3 yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Religius

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	12-14	5	15%
2.	15-17	20	59%
3.	18-20	4	12%
4.	21-23	3	9%
5.	24-26	0	0
6.	27-30	2	6%
JUMLAH		34	100%

Hasil distribusi data variabel karakter religius pada Tabel 1 dapat digambarkan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Karakter Reigius

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi dan Gambar 1 di atas, dapat diketahui frekuensi variabel karakter religius

sangat tinggi terletak pada interval 15-17 mempunyai frekuensi sebanyak 20, dan yang paling sedikit terletak pada interval 24-26 tidak mempunyai jumlah frekuensi sama sekali atau frekuensi 0.

Penelitian ini untuk mengetahui factor dominan pembentukan variable karakter religious pada siswa kelas III MI Kliwonan Wonosobo yang terdiri dari 2 indikator yang meliputi Akidah dan Akhlak.

1.) Akidah (keyakinan yang bersumber dari ajaran agama)

Data indikator Akidah (keyakinan yang bersumber dari ajaran agama) diperoleh dari angket yang terdiri dari 1 item dengan jumlah soal 5 dan dengan jumlah responden 34. Alternatif jawaban nilai tertinggi 4 dan dengan nilai terendah 1. Berdasarkan data indikator akidah(keyakinan yang bersumber dari ajaran agama) diperoleh skor tertinggi sebesar 29 dan skor terendah sebesar 12. Pada hasil perhitungan angket point akidah sebanyak 5 item soal dengan jumlah kelas 3 kelas interval, dan mempunyai panjang kelas sebanyak 6. Dengan interval terendah 12- 17 dengan frekuensi 3, dan dengan interval tertinggi 24-29 dengan frukuensi 1. Dan dengan hasil persen. Interval 12-17 dengan banyaknya presentase 60%, interval 18-23

dengan presentase 20%, dan interval 24-29 dengan presentase 20%.

2.) Akhlak (tingkah laku yang mencerminkan hubungan individu dengan Tuhan diluar ibadah)

Data indikator akhlak (tingkah laku yang mencerminkan hubungan individu dengan Tuhan di luar ibadah) diperoleh srbuah angket yang terdiri dari 10 item soal dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah sebanyak 1. Berdasarkan data indikator akhlak(tingkah laku yang mencerminkan hubungan individu dengan Tuhan diluar ibadah), diperoleh skor tertinggi sebanyak 30, skor terendah 13. Pada perhitungan angket point akhlak sebanyak 10 soal dengan jumlah kelas 6 kelas interval, dan mempunyai panjang kelas sebanyak 5. Interval 13-15 dengan frekuensi sebanyak 22 memiliki presentase sebesar 65%, interval 16-18 frekuensi 2 memiliki presentase 6%, interval 19-21 frekuensi 4 presentse 12%, interval 22-24dan 25-27 frekuensi 0 presentase 0%, dan yang terakhir interval 28-30 frekuensi 1 dengan presentase 3%.

c. Variabel Perilaku Disiplin

Instrumen perilaku didiplin berjumlah 15 butir pertanyaan yang

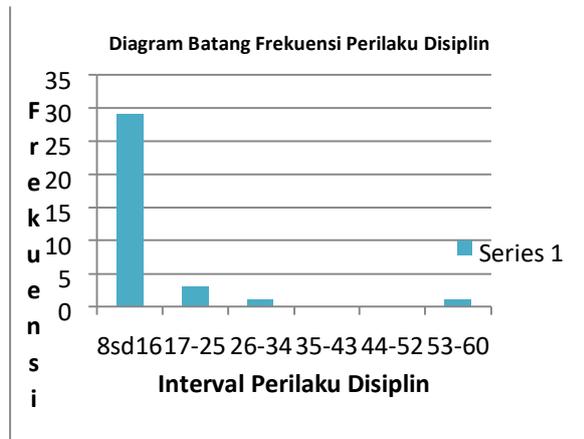
dinyatakan dengan jumlah responden. Adapun jumlah alternatif jawaban yaitu 4 sebagai skor tertinggi dan 1 sebagai skor terendah. Data variabel perilaku disiplin yang dilakukan dengan bantuan spss, dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai tertinggi sebesar 60, mean sebesar 17,118 atau nilainya diubah menjadi sebesar 17, median sebesar 15, modus sebesar 15, standar deviasi sebesar 8,17. Nilai N pada penelitian ini merupakan jumlah responden sebanyak 34 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, panjang kelas 9 yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa

NO	INTERV AL	FREKUEN SI	PRESENT ASI
1	8-16	29	85%
2	17-25	3	9%
3	26-34	1	3%
4	35-43	0	0
5	44-52	0	0
6	53-60	1	3%
JUMLAH		34	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel perilaku disiplin dapat digambarkan

dengan diagram batang, yang disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi

Diagram Batang Distribusi Frekuensi Perilaku Disiplin Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan gambar diatas dapat diketahui frekuensi variabel perilaku disiplin jumlah paling banyak terletak pada interval 8-16 mempunyai frekuensi sebanyak 29 dan untuk jumlah paling sedikit terletak pada interval 35-43 dan interval 44-52 dengan frekuensi 0.

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: karakter religius dengan perilaku disiplin kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo. Uji

normalitas menggunakan metode *Chi Kuadrat*. Dan untuk perhitungannya menggunakan program komputer Microsoft Excel. Untuk mengetahui masing-masing distribusi frekuensi normal atau tidak dilakukan dengan melihat *t* hitung yang ditunjukkan dengan nilai *t* tabel. Jika *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel maka distribusi data normal, sedangkan jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Koefisien	Taraf Signifikan	Ketuntasan	Keterangan
Karakter Religius	3,58 8	0,05	3,588 >0,05	Normal
Perilaku Disiplin	1,16 8	0,05	1,168 >0,05	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian karakter religius mempunyai nilai signifikansi sebesar

3,588. Disimpulkan bahwa nilai signifikansi (3,588) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas variabel perilaku disiplin memiliki nilai signifikansi 1,168. Disimpulkan bahwa nilai signifikansi (1,168) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Apabila data mempunyai distribusi normal maka tidak perlu dilakukan uji non parametris.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini untuk uji hipotesis menggunakan tehnik *product moment*. Tehnik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi. Hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat pengaruh karakter religius terhadap perilaku disiplin kelas III MI Maarif Kliwonan.” Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi(r_{xy}). Apabila koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas(independent) dan variabel terikat (dependent). Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak

memiliki pengaruh signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis *product moment* berikut:

$$\begin{aligned}
 R^{xy} &= \sqrt{\frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2][n(\sum y_1^2) - (\sum y_1)^2]}}} \\
 &= \frac{34.(10.343) - (563)(582)}{\sqrt{[34.(9847) - (563)^2][34.(12166) - (582)^2]}} \\
 &= \frac{351.662 - 327.666}{\sqrt{[34.(9847) - (316.969)][34.(12.166) - (338.724)]}} \\
 &= \frac{23.996}{\sqrt{(17.828)(74.920)}} \\
 &= \frac{23.996}{\sqrt{1.335.748.680}} \\
 &= \frac{23.996}{36.547,895} \\
 &= 0,6565
 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikansi 5% dengan $N_{34} = 0,339$. Maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai 0,6565 > 0,339. Ringkasan hasil korelasi *product moment* variabel karakter religius dan variabel perilaku disiplin disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesi

Variabel	R hitung	R tabel	Sig	R ²	Keterangan
Karakter religius dengan perilaku disiplin	0,6565	0,339	0,000	0,430	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,6565 > 0,339$) dan nilai signifikansi sebesar 0, 000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh positif antara karakter religius dengan perilaku disiplin pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer microsoft excel menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,430. Nilai tersebut 43% perubahan pada variabel perilaku disiplin dipengaruhi dengan karakter religius, sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Interpretasi Data

Interpretasi adalah proses pemberian arti signifikansi terhadap analisis yang dilakukan peneliti, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari keterkaitan hubungan dengan data yang ada. Interpretasi dilakukan dengan cara interpretasi dengan menggunakan tabel signifikansi product moment. Uji normalitas diperoleh nilai signifikansi dari karakter religius sebesar 3,588 dengan taraf signifikan 5%, nilainya menjadi $3,588 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel dinyatakan normal. Sedangkan uji normalitas dari perilaku disiplin memperoleh data nilai yang signifikan pula dengan nilai sebesar 1,168 dengan taraf signifikan sebesar 5%, nilainya menjadi $1,168 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel dinyatakan normal. Ketentuan uji hipotesis jika diperoleh nilai yang sama atau lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis tersebut diterima(signifikan) artinya terdapat hubungan yang positif antara karakter religius dengan perilaku disiplin. Sedangkan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis tersebut ditolak (tidak signifikan) artinya tidak terdapat hubungan yang positif

antara karakter religius dengan perilaku disiplin.

Perhitungan menggunakan tabel menghasilkan data dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,6565 > 0,339$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (5%), atau ditulis ($0,000 < 0,05$) maka uji hipotesis tersebut dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang sangat positif antara karakter religius terhadap perilaku disiplin pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo. Dengan kata lain adanya hubungan yang signifikan antara karakter religius dengan perilaku disiplin, hal tersebut bahwa pengajuan hipotesis pada bab kedua yaitu dapat diterima. Berdasarkan data tersebut hipotesis menyatakan: adanya dampak penanaman karakter religius terhadap cara belajar siswa melalui perilaku disiplin siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo. Data tersebut juga dikuatkan dengan jurnal-jurnal yang mendukung pengaruh karakter religius. Karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri dengan sesama manusia, manusia dengan lingkungan, yang terwujud

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁶ Dampak penanaman karakter religius terhadap peserta didik yaitu: peserta didik akan lebih mengerti apa artinya saling membantu sesama, toleransi dalam belajar, dan mengerti bahwa dia hidup didunia ini sangat-sangat tidak mungkin untuk hidup sendirian tanpa membutuhkan Tuhan, makhluk hidup lainnya, sesama manusia dan lain-lain. Penerapan disiplin didalam sebuah pembelajaran sangatlah penting agar semua peserta didik bersedia mentaati segala peraturan yang berlaku tanpa ada paksaan dan jika ada pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Disiplin dapat dilihat dari tingginya kesadaran dalam mematuhi peraturan yang telah guru berikan. Perilaku disiplin harus dijadikan sebagai motivasi untuk hidup lebih menyenangkan dan harus selalu menjadi perilaku yang membawa kebahagiaan. Apabila kita bisa melakukan perilaku disiplin maka hidup akan menjadi berwarna karena kita memanfaatkan waktu dengan baik tanpa harus ada waktu yang terbuang sia-sia. Pelaksanaan karakter tersebut dibiasakan dalam kegiatan anak-anak sehari-hari baik didalam pembelajaran,

ekstrakurikuler, maupun kultur sekolah. Penanaman karakter disiplin juga dilakukan didalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah melalui knowing, feeling dan acting. Karakter disiplin terwujud dalam bentuk tindakan anak seperti mengikuti upacara bendera, berbaris dengan tertib, mengembalikan barang-barang yang dipakai pada tempatnya. Pembentukan dan penanaman karakter menjadi sangat penting untuk menentukan cara seorang bersikap. Karakter manusia yang telah melekat pada kepribadiannya akan ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini juga mengacu pada serangkaian sikap, tingkah laku, motivasi, dan keterampilan. Perkembangan karakter seorang anak tentunya tidak lepas dari peran orang tua, karena untuk memberikan pendidikan karakter yang lebih baik. Jika orang tua salah memberikan pendidikan pada anak sejak dini maka akan berakibat fatal di kehidupan selanjutnya. Peran guru dalam sekolah juga sangat penting untuk menunjang perkembangan karakter anak didiknya. Usia dini merupakan usia yang berkualitas untuk pendidikan awal pendidikan, karena mudah menerima pengetahuan dengan mudah dan sangat cepat diserap oleh otak. Karakter

merupakan tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relative tetap.¹¹ Pola yang dibentuk untuk perkembangan karakter religius pada anak adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat islam jika memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Upaya peningkatan iman dan taqwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai core value pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter. Memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah. Sebagai fasilitator yang berpengaruh dalam penanaman karakter religius seseorang melalui media pembelajaran terkhusus melalui mata kuliah pendidikan agama islam. Pembentukan karakter religius adalah hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia agar menjadi manusia yang beradab dan bertaqwa kepada tuhan serta mempunyai rasa

toleransi terhadap sesama manusia serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Penerapan karakter religius pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo dengan cara membiasakan melakukan hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti sholat dhuha di sekolah, dan memantau melalui orang tua untuk melakukan sholat lima waktu, selain ibadah sholat anak juga harus dilatih dengan melakukan hal hal kebaikan di sekolah mapupun di rumah, dengan anak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan membuktikan bahwa penerapan karakter religius sangat berpengaruh terhadap anak ketika seorang guru telaten dalam mendidik dan mengingatkan anak dalam hal kebaikan. Di MI Maarif Kliwonan Wonosobo terkhusus kelas III dengan jumlah siswa 34 siswa. Nilai tertinggi sebesar 30 (6%), kategori nilai terendah sebesar 12 (15%) kategori nilai paling rendah di nilai 24-26 (0%).

Dapat disimpulkan karakter religius mayoritas berada di frekuensi 20(59%). Ada 2 item dalam karakter religius yaiyu akidah dan akhlak. Pada hasil perhitungan angket point akidah sebanyak 5 item soal dengan jumlah kelas 3 kelas interval, dan mempunyai panjang kelas sebanyak 6. Dengan interval terendah 12- 17 dengan frekuensi 3, dan dengan interval tertinggi 24-29 dengan frukuensi 1. Dan dengan hasil persen. Interval 12-17 dengan banyaknya presentase 60%, interval 18-23 dengan presentase 20%, dan interval 24-29 dengan presentase 20%. Pada perhitungan angket point akhlak sebanyak 10 soal dengan jumlah kelas 6 kelas interval, dan mempunyai panjang kelas sebanyak 5. Interval 13-15 dengan frekuensi sebanyak 22 memiliki presentase sebesar 65%, interval 16-18 frekuensi 2 memiliki presentase 6%, interval 19-21 frekuensi 4 presentse 12%, interval 22-24 dan 25-27 frekuensi 0 presentase 0%, dan yang terakhir interval 28-30 frekuensi 1 dengan presentase 3%.

2. Penerapan perilaku disiplin pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan

Wonosobo adalah dengan membiasakan anak untuk menggunakan waktu dengan baik, tidak mengulur waktu untuk hal yang tidak begitu penting. Penerapannya adalah dengan mengingatkan anak ketika deadline mengumpulkan tugas harus tepat waktu, dengan mengerjakan ibadah tepat waktu, seperti mengerjakan shalat lima waktu diawal, ketika mendengar adzan untuk segera bersiap melaksanakan shalat, tidak menunda untuk menolong orang dan melakukan kebaikan lainnya. Di MI Kliwonan Wonosobo terkhusus pada kelas III dengan jumlah 34 siswa. Nilai tertinggi di frekuensi 29(85%) dengan interval 8-16, kategori terendah tertelak pada interval 35-43 dan interval 44-52 nilai frekuensi sebesar 0(0%).

3. Dampak penanaman karakter religius terhadap cara belajar melalui perilaku disiplin di MI Maarif Kliwonan Wonosobo adalah karena penulis sudah yakin melakukan penelitian karena telah mengetahui bagaimana sikap anak-anak yang kurang dalam kereligiusan. Dan dampak yang

ditimbulkan adalah adanya perubahan yang di tunjukkan anak-anak diantaranya lebih rajin melakukan shalat lima waktu dan shalat dhuha di sekolahan dan lebih sering membantu orang tua di rumah, bahkan menggunakan waktu dengan baik. Adanya pengaruh yang positif dan signifikansi antara karakter religius dan perilaku disiplin pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo, dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,6565 > 0,339$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh positif antara karakter religius dengan perilaku disiplin pada siswa kelas III MI Maarif Kliwonan Wonosobo. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer microsoft excel menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,430. Nilai tersebut 43% perubahan pada variabel perilaku disiplin dipengaruhi dengan karakter religius, sedangkan sisanya 57%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Semarang:FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO, 2008), hal. 34.
Jurnal Pendidikan Universitas Garut, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, oleh Ani Siti Aisyah, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut. hal. 65.
Dwi Restuwanti, *Dampak Perilaku Religius*, (Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, 2009).hal. 167
Jurnal Pendidikan Universitas Garut, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, oleh Ani Siti Aisyah, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut.hal 76 tanggal 15/09/21. Pukul 10.30 wib
Jurnal Pendidikan Universitas Garut, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, oleh Ani Siti Aisyah, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut. hal.65. tanggal 15/09/21. Pukul 11.02wib
Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, *Pengaruh Disiplin Terhadap Cara Belajar Pada SD Suka Fajar Pekanbaru*, fakultas ilmu pendidikan dan keguruan ekonomi Riau. hal. 3 tanggal 15/09/21 pukul 13.00wib
Jurnal Pendidikan Universitas Bogor, *Penanaman Perilaku Disiplin Terhadap Cara Belajar Siswa Dipondok Pesantren Nurul Huda*,

fakultas ilmu pendidikan dan keguruan bogor. hal 35 tanggal 15/09/21 pukul 13.30wib

- Luzna Silviyani, *Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin Di Taman KanaKanak Negeri Pembina Kota Semarang*. Skripsi sarjana(Universitas Negeri Semarang.2016)hal. viii
Okisfatimah, *Pengaruh Karakter Disiplin Dan Religius Terhadap Kemampuan Numerik Siswa*, Skripsi Sarjana(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)hal 5.
Sulastri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam D Isekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*, Skripsi Sarjana (Institut Agama Isam Negeri Bengkulu, 2019).hal. 2.
Ayu Kartika, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*, Skripsi Sarjana (Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).hal 4-5.
Ma'aayisy, *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School Di SMA MAARIF NU 1 AJIBARANG Kabupaten Banyuman*, Skripsi Sarjana (Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto,2018) hal.5